

**PENYULUHAN KESEHATAN  
ETIKA BATUK DAN BERSIN PADA LANSIA DI POSYANDU RANTE  
LEMBANG RANTEBUA SUMALU KEC. RANTEBUA  
KAB. TORAJA UTARA TAHUN 2024**

**Yusan Pabebang<sup>1</sup>, Olgrid Algarini Allo<sup>2</sup>, Yahya Handayani<sup>3</sup>, Hardi K<sup>4</sup>**

Institut Toraja Raya Indonesia <sup>1,2,3,4</sup>

[pabebangyusan@gmail.com](mailto:pabebangyusan@gmail.com)

---

**Abstrak (Indonesia)**

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kesehatan dalam mengubah persepsi masyarakat serta menerapkan etika batuk dan bersin. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait etika batuk dan bersin dengan benar.

Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi pada lansia di Lembang Rantebua Sumalu, Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024.

Lansia diberikan informasi terkait penyebab batuk dan bersin serta etika yang benar dengan pemberian leaflet. Lansia juga diberikan pengetahuan mengenai etika batuk dan bersin yang tepat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan edukasi secara interaktif berjalan dengan sangat baik sesuai target yang diharapkan.

Lansia yang telah mendapatkan penyuluhan edukasi dapat memahami informasi baru yang sangat bermanfaat, dapat menerapkan etika batuk dan bersin yang benar.

**Kata kunci: Etika Batuk; Bersin**

**Abstract (English)**

*This service aims to provide health education in changing public perception and implementing cough and sneeze etiquette. Apart from that, this service also aims to provide knowledge regarding proper coughing and sneezing etiquette.*

*This service is carried out using health education using a demonstration method for the elderly in Lembang Rantebua Sumalu, Rantebua District, North Toraja Regency in 2024.*

*The elderly are given information regarding the causes of coughing and sneezing as well as correct etiquette by providing leaflets. Elderly people are also given knowledge about proper coughing and sneezing etiquette. The implementation of service activities in the form of interactive educational outreach went very well according to the expected targets.*

*Elderly people who have received educational counseling can understand new, very useful information, and can apply correct coughing and sneezing etiquette.*

**Keywords: Cough Ethics; Sneeze**

---

*\*Correspondent Author :*

Email : [pabebangyusan@gmail.com](mailto:pabebangyusan@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pembangunan kesehatan harus di pandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia, termasuk di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi lingkungan dan budaya yang ada di negara ini sangat mempengaruhi tingginya kejadian infeksi. Untuk mencegah penularan semua infeksi pernafasan dalam pengaturan perawatan kesehatan, termasuk influenza diperlukan langkah-langkah untuk pengendalian infeksi (CDC, 2009).

Dalam kehidupan sehari-hari tanpa sadar reflek batuk dan bersin sering terjadi, hal ini sangatlah normal. Tetapi efeknya menjadi tidak normal apabila Anda tidak menyadari atau mengetahui akibat yang ditimbulkan dari batuk yang dapat mengeluarkan spora dari mulut. Penting untuk Anda mengetahui etika batuk dan bersin yang harus Anda patuhi setiap kali batuk dan bersin. Batuk merupakan upaya pertahanan paru terhadap berbagai rangsangan yang ada dan refleksi fisiologis yang melindungi paru dari trauma mekanik, kimia dan suhu. Batuk dan bersin menjadi patologis bila dirasakan sebagai gangguan. Batuk dan bersin seperti itu sering merupakan tanda suatu penyakit di dalam atau diluar paru dan kadang berupa gejala awal dari suatu penyakit. Batuk dan bersin merupakan gejala tersering penyakit pernapasan dan masalah yang sering kali dihadapi dokter dalam praktik sehari-hari (Tamaweol et al., 2016).

Batuk adalah tindakan refleksi dari saluran pernapasan yang digunakan untuk membersihkan saluran napas atas. Batuk yang berlangsung selama lebih dari 8 minggu disebut batuk kronis. Penyebab batuk bisa berasal dari kebiasaan merokok, paparan asap rokok, dan paparan polusi lingkungan (Pavort et al., 2008).

Batuk merupakan refleksi yang terangsang oleh iritasi paru-paru atau saluran pernapasan. Bila terdapat benda asing selain udara yang masuk atau merangsang saluran pernapasan, otomatis akan batuk untuk mengeluarkan atau menghilangkan benda tersebut. Batuk biasanya merupakan gejala infeksi saluran pernapasan atas (misalnya batuk-pilek, flu) dimana sekresi hidung dan dahak merangsang saluran pernapasan. Batuk juga merupakan cara untuk menjaga jalan pernapasan tetap bersih (Depkes RI, 2007). Batuk merupakan mekanisme pertahanan tubuh di saluran pernapasan dan merupakan gejala suatu penyakit atau reaksi tubuh terhadap iritasi tenggorokan karena adanya lendir, makanan, debu, asap dan sebagainya (Manan, 2014).

Data survei European Respiratory Society terhadap 18.277 subyek dengan usia 20-48 tahun, dimana dilaporkan batuk nokturnal sebanyak 30%, batuk produktif 10% dan batuk non produktif 10%. Beberapa penelitian telah dilakukan tentang hubungan antara batuk kronis dengan polusi udara. Batuk kronis menjadi perhatian utama di negara berkembang, sebagai tanda gangguan saluran pernafasaan, seperti tuberkulosis paru (TB). Gejala batuk terus menerus yang berlangsung selama 2-3 minggu dapat diduga sebagai indikasi penyakit TB di beberapa negara Asia Tenggara (Song et al., 2015).

Penting semua pihak memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan bagi kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia. Pencegahan terhadap berbagai penyakit dapat dilakukan melalui penanaman perilaku hidup bersih dan sehat. Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan pada lansia pada saat

pelaksanaan posyandu lansia. Program pendidikan kesehatan memungkinkan lansia mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan sesuai dengan potensi dan kondisi lansia dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi lansia yang berdimensi pada agama, moral dan budaya. Pendidikan kesehatan untuk lansia dapat dilakukan secara konstruktif, aktif, dan kreatif melalui pendekatan yang terintegrasi dan mengacu pada karakteristik pada lansia itu sendiri.

Pengabdian Masyarakat merasa perlunya memperpanjang informasi serta perlu dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai etika batuk dan bersin pada lansia. Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan pendidikan kesehatan berupa sosialisasi edukasi etika batuk dan bersin yang benar sebagai upaya untuk pencegahan penyebaran infeksi melalui percikan dahak (droplet). Selain itu, pemberian informasi terkait bahan herbal yang dapat dimanfaatkan untuk meredakan batuk perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan kondisi batuk secara mandiri. Oleh karena itu, salah satu upaya promosi kesehatan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah etika batuk dan bersin yang benar serta upaya pemanfaatan herbal untuk pereda batuk yang dilaksanakan di Posyandu Rante, Lembang Rantebua

Tujuan dari Kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi serta pengajaran pada masyarakat khususnya pada lansia yang ada di Lembang Rantebua Sumala agar mereka dapat menjaga kesehatan sendiri. Dari Kegiatan Penyuluhan ini diharapkan mereka terbiasa membangun kebiasaan yang baik untuk menjaga kesehatan, sehingga diharapkan melalui program ini dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Etika batuk hanya memiliki satu tujuan, yaitu untuk mengendalikan penyebaran infeksi yang terjadi saat batuk. Tidak hanya di fasilitas kesehatan, tetapi juga di kantor, sekolah, pusat keramaian maupun rumah Anda. Batuk yang disebabkan adanya iritan mungkin tidak mengandung kuman berbahaya. Namun, kuman atau flora normal yang ada di dalam rongga mulut yang dikeluarkan saat batuk, besar kemungkinan akan membentuk koloni yang dapat memicu infeksi.

Dengan mengikuti penyuluhan tentang Etika Batuk dan Bersin ini masyarakat akan menjalankan pola hidup sehat di keluarga maupun di lingkungan sekitarnya, penyuluhan-penyuluhan tentang bagaimana keluarga dan masyarakat menjalankan pola hidup sehat sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **a. Tahapan Kegiatan**

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab serta praktik langsung kepada masyarakat yang diselenggarakan di Lembang Embatau Kecamatan Tikala Kabupaten Toraja Utara pada tanggal 18 Oktober 2024.

Persiapan kegiatan penyuluhan kesehatan dimulai sekitar pukul 08 : 30 WITA. Peserta mulai di registrasi ke dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dengan mengisi daftar registrasi yang disiapkan oleh panitia. Acara di mulai dengan pembukaan oleh salah satu anggota tim, yaitu Ns. Olgrid Algarini Allo., M.Kep dan sebelum memulai penyuluhan mengenai etika batuk, peserta diuji pengetahuannya mengenai etika batuk dan bersin. Total sebanyak 35 lansia orang peserta yang ikut kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dipandu oleh Ns. Yahya Handayani Mangapi., M.Kep. Setelah itu materi penyuluhan mengenai etika batuk dan bersin yang dibenar dibawakan oleh Ns. Yusana Pabebang., M.Kep Setelah penyampaian materi etika batuk, tim yang lain membantuk menyampai materi terkait mengenai etika batuk dan bersin. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Peningkatan pengetahuan dari peserta mengenai etika batuk dinilai dengan menggunakan perbandingan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil sebelum diberikan penyuluhan

sebagian besar lansia belum mengetahui etika batuk dan bersin yang benar. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan didapatkan 95% mengetahui etika batuk dan bersin dengan benar. Dengan demikian didapatkan adanya peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan kesehatan sebesar 95%. Hal ini menunjukkan suatu peningkatan yang baik karena dari pengetahuan yang kurang mengenai etika batuk dan bersin, setelah penyuluhan peningkatan pengetahuan mengenai etika batuk dan bersin menjadi baik.

Program ini berlangsung lancar sesuai dengan rancangan Program dan berakhir tepat waktu. Keberhasilan program ini juga dapat dilihat dari antusiasme masyarakat ketika mengikuti kegiatan dan ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

#### **b. Solusi yang di tawarkan**

Masih banyak warga yang belum mampu menerapkan etika batuk yang benar. Kondisi ini dapat menjadi masalah untuk peningkatan penyakit menular dan perlu upaya untuk meningkatkan kesadaran perilaku hidup sehat.

Pendidikan kesehatan khususnya pada anak-anak maupun pada orang dewasa dengan metode demonstrasi (pedagogic) merupakan metode terbaik dan metode paling efektif karena anak langsung mempraktekkan demonstrasi yang diberikan. Metode demonstrasi merupakan metode aktif yang mengaktifkan seluruh unsur panca indera sehingga mampu disimpan oleh memori otak sebanyak 75-85% sehingga cocok untuk dipraktekkan sebagai metode pelatihan untuk kegiatan etika batuk khususnya pada lansia (Cochran-Smith dan Zeichner, 2010).

Kegiatan ini mengajarkan lansia tentang cara etika batuk dan bersin, bagaimana etika batuk yang benar. Kegiatan dilanjutkan peserta melakukan sendiri gerakan etika batuk. Hal ini dapat dibiasakan pada lansia dengan cara terus menerus atau berulang-ulang. Kebiasaan hidup sehat yang seharusnya ditanamkan mengingat lansia umumnya lebih rawan mengalami gangguan kesehatan. Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan dengan tujuan untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

Dengan penyuluhan dan pelatihan diharapkan masyarakat selain diberikan informasi tentang kesehatan lingkungan tetapi juga mendidik dan melatih masyarakat untuk memperbaiki perilaku kesehatan dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari suatu pendidikan kesehatan kepada masyarakat dan kegiatan memberikan informasi secara jelas, mudah dimengerti serta dapat dilakukan berkelanjutan.

#### **c. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan**

Waktu pelaksanaan : Tanggal 18 – Oktober 2024

Pukul : 08 : 30 – Selesai WITA

Tempat Pelaksanaan : Posyandu Rante Lembang Rantebu Sumalu

#### **d. Rundown Kegiatan**

Adapun Susunan Program Penyuluhan

| Waktu       | Kegiatan   | Durasi   | Keterangan |
|-------------|------------|----------|------------|
| 07:00       | Persiapan  | 30 menit | LCD dll    |
| 08:30-09:00 | Penyuluhan | 30 Menit | TIM        |

|                  |                       |          |     |
|------------------|-----------------------|----------|-----|
| 09:00-09:30      | Pembagian Snack       | 30 Menit | TIM |
| 09 : 30-selsesai | Pemeriksaan Kesehatan |          | TIM |

**e. Jon Desk Tim Pelaksanaan**

| No | Nama TIM                               | Keterangan       |
|----|----------------------------------------|------------------|
| 1  | Herman Tandilimbong., S.Kep. Ns. M.Kes | Penanggung Jawab |
| 2  | Ns. Yusan Pabebang., M.Kep             | Ketua            |
| 3  | Ns. Olgrid Algarini Allo., M.Ke[       | TIM Penyuluh     |
| 4  | Ns. Yahya Handayani., M.Kep            | TIM Penyuluh     |
| 5  | Adriana Mapandin., S.Kep. Ns. M.Kes    | Tim Penyuluh     |
| 6  | Ns.Agustina Marna., M.Kep              | TIM Penyuluh     |
| 7  | Ns. Junelty Almar., M.Kep              | TIM Penyuluh     |
| 8  | Yeti Pasolang                          | Mahasiswa        |
| 9  | Delfiani Minggu                        | Mahasiswa        |
| 10 | Nafiria Tiranda                        | Mahasiswa        |
| 11 | Ristanosa Belsem                       | Mahasiswa        |
| 12 | Nita Maramba                           | Mahasiswa        |
| 13 | Fesly Patabang                         | Mahasiswa        |
| 14 | Linda Pangi                            | Mahasiswa        |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Persiapan kegiatan penyuluhan kesehatan dimulai sekitar pukul 08 : 30 WITA. Peserta mulai di registrasi ke dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dengan mengisi daftar registrasi yang disiapkan oleh panitia. Acara di mulai dengan pembukaan oleh salah satu anggota tim, yaitu Ns. Olgrid Algarini Allo., M.Kep dan sebelum memulai penyuluhan mengenai etika batuk, peserta diuji pengetahuannya mengenai etika batuk dan bersin. Total sebanyak 35 lansia orang peserta yang ikut kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dipandu oleh Ns. Yahya Handayani Mangapi., M.Kep. Setelah itu materi penyuluhan mengenai etika batuk dan bersin yang dibenar dibawakan oleh Ns. Yusan Pabebang., M.Kep Setelah penyampaian materi etika batuk, tim yang lain membantuk menyampai materi terkait mengenai etika batuk dan bersin. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Peningkatan pengetahuan dari peserta mengenai etika batuk dinilai dengan menggunakan perbandingan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar lansia belum mengetahui etika batuk dan bersin yang benar. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan didapatkan 95% mengetahui etika batuk dan bersin dengan benar. Dengan demikian didapatkan adanya peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan kesehatan sebesar 95%. Hal ini menunjukkan suatu peningkatan yang baik dikarena dari pengetahuan yang kurang mengenai etika batuk dan bersin, setelah penyuluhan peningkatan pengetahuan mengenai etika batuk dan bersin menjadi baik.

Program ini berlangsung lancar sesuai dengan rancangan Program dan berakhir tepat waktu. Keberhasilan program ini juga dapat dilihat dari antusiasme masyarakat ketika mengikuti kegiatan dan ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

### B. Luaran

Sebelum mengikuti penyuluhan kesehatan ini, peserta sebelumnya diregistrasi oleh panitia dengan mengisi buku registrasi yang telah disediakan oleh panitia, kemudian mengisi

daftar hadir yang telah dibuat oleh panitia. Panitia tidak membatasi kegiatan ini. Kegiatan ini diberitahukan 3 hari sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Rangkaian pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu persiapan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan penyuluhan kesehatan.

Pemahaman masyarakat setempat mengenai penyebaran kuman infeksius yang memicu penyebaran penyakit infeksi melalui airborne dan droplet yang dipercikkan ketika batuk atau bersin dari seorang penderita menjadi poin penting dari tujuan pengabdian kali ini. Melalui pemberian informasi diperoleh hasil berupa peningkatan pemahaman dan tambahan informasi mengenai persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat yang sebelumnya menganggap batuk tidak berbahaya adalah persepsi yang salah. Dengan pemberian informasi ini dapat memberi manfaat pemahaman kepada masyarakat bahwa respon fisiologis batuk dari penderita infeksius dapat berbahaya karena penyebaran kuman infeksi dapat melalui batuk berupa airborne dan droplet, sehingga harapannya dapat meningkatkan penerapan etika batuk dan bersin yang benar dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kemampuan masyarakat agar hidup sehat, dan mampu mengembangkan kesehatan serta terciptanya lingkungan yang kondusif (Hastuti & Djanah, 2020).

#### **RENCANA DAN TAHAPAN BERIKUTNYA**

Rencana terhadap laporan PKM yang akan dilakukan selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi terhadap perubahan perilaku masyarakat. Program Indonesia Sehat merupakan upaya dengan Pendekatan Keluarga khususnya pada lansia dan penyuluhan kesehatan merupakan upaya pemerintah dalam membangun kemandirian masyarakat dalam hidup sehat. Sekaligus sebagai upaya promotif dan preventif yang pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Harapannya masyarakat yang produktif dan sadar akan kesehatan serta dapat berperan aktif dalam pembangunan nasional.

Target yang akan di capai adalah dengan cara melakukan aktivitas fisik rajin olah raga, cek kesehatan secara rutin walaupun dalam keadaan sehat, serta tetap menjaga pola hidup bersih dan sehat, membersihkan lingkungan tempat tinggal, menggunakan jamban. Sedangkan luaran yang di harapkan pasien dapat mengetahui tentang etika batuk dan bersin. Lebih baik jika ditambah dengan olah raga secara rutin seperti lari atau jalan pagi, memperbanyak konsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan, medical Cek up dengan mendatangi rumah sakit atau puskesmas terdekat, bukan saja pada saat kita sakit melainkan juga pada saat kita sehat, bersama-sama dengan tetangga dan masyarakat sekitar melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan setempat, menggunakan jamban dengan baik sebagai tempat pembuangan.

Berikut

Dokumentasi

Kegiatan

Program

Penyuluhan:













## KESIMPULAN

Penyuluhan terkait informasi tentang etika batuk merupakan upaya untuk menambah pengetahuan dalam bidang kesehatan terutama sangat dibutuhkan pada masa saat ini. Didapatkan peningkatan pengetahuan sebesar 95% bagi peserta pada kegiatan penyuluhan kesehatan ini. Hal ini menunjukkan suatu peningkatan yang cukup baik karena dari pengetahuan yang kurang mengenai etika batuk dan bersin, setelah penyuluhan peningkatan pengetahuan mengenai etika batuk menjadi baik. Maka diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini, masyarakat dapat lebih waspada akan penyebaran penyakit terutama melalui saluran pernafasan, sehingga masyarakat terhindar dari penyakit dikemudian hari dan tercipta masyarakat dengan tingkat kesehatan yang baik.

Diperlukan kegiatan serupa dengan sosialisasi yang lebih luas kepada seluruh warga Lembang Rantebua Sumalu, Kecamatan Rantebua, Toraja Utara. Dengan demikian, diharapkan penerapan etika batuk dan bersin yang benar dapat menyeluruh diterapkan pada sebagian besar masyarakat, menimbulkan kesadaran bersama terkait etika batuk dan bersin yang benar untuk lebih waspada terhadap batuk dari penderita infeksius agar mencegah penularan dari percikan kuman melalui droplet dan airborne

## DAFTAR PUSTAKA

- Budioro. 2012. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Semarang: Balai Penerbit Universitas Diponegoro
- CDC. Respiratory Hygiene/Cough Etiquette in Healthcare Settings. 2009
- Efendi, F. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Cetakan 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fuad, I. (2009). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Mubarok, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pangkahila, J. (2013). *Pengaturan Pola Hidup dan Aktivitas Fisik*. Bali: Sport and Fitness Journal
- Saminan. Etika Batuk Pada Masa Pandemic COVID-19. J. Kedokt. Syiah Kuala 21, 96–100 (2021)
- Suliha, Uha. 2010. *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Jakarta: EGC
- Wawan, A., dan Dewi, M. 2010. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.